

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pemilihan metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Pada penyusunan proposal skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

3.2. Penentuan Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022) dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Laporan Keuangan berupa neraca dan laba/rugi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan mengalami berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat

tercermin dari industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional.

Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 sebanyak 26 perusahaan tetapi tidak semua perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Welmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Prima Tirta
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur tbk
14	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur tbk
16	MGNA	PT Magna Finance Tbk
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
19	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : (Bura Efek Indonesia, n.d)

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto : 2021). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto : 2021).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu penelitian sampel didasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2022), Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019 dan mempunyai laporan keuangan lengkap selama tahun 2019 sampai 2023 dan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2019-2023.	(15)
	Total Sampel 11 x 5	55

Tabel 3.3
Perusahaan Sebagai Sampel

1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
2	AISA	PT Tiga PilarnSejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur tbk

6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah, 2024

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono : 2022). Dalam penelitian ini variabel Independennya adalah

1) Leverage (*X1*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Variabel ini diukur menurut Kasmir (2017) sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Kompensasi Rugi Fiskal (*X2*)

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan kompensasi yang dilakukan wajib pajak yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian

dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai dengan 5 tahun berturut-turut. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah diperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t dan 0 jika tidak terdapat kompensasi pada tahun t (Sari dan Martini, 2010).

Ketentuan kompensasi kerugian fiskal diatur pada pasal 6 ayat (2) UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh sebagaimana terakhir diubah dengan UU nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Pada pasal tersebut disebutkan bahwa apabila hasil perhitungan penghasilan bruto setelah pengurangan sebagaimana dimaksud pada pasal 6 ayat (1) menghasilkan kerugian, maka kerugian tersebut dapat dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya secara berturut – turut hingga 5 tahun

3) Intensitas Aset Tetap (X3)

Intensitas Aset Tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan, untuk intensitas aset tetap. Variabel ini diukur menurut Baihaqqi (2019) sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4) Variabel terikat (Dependen)

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Pengindaran Pajak/*Tax Avoidance* disimbolkan dengan (Y). Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Pengindaran Pajak/*Tax Avoidance* yaitu penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan.

Untuk Variabel Pengindaran Pajak/*Tax Avoidance* dalam penelitian ini diukur cash effective tax rate (CASH ETR). (Hanlon dan Heitzmen, 2015).

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3.4
Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Skala
Leverage (X1)	kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Kompensasi Rugi Fiskal (X2)	selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah diperhitungkan ketentuan pajak penghasilan	a) nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t b) 0 jika tidak terdapat kompensasi pada tahun t	Nominal
Intensitas Aset Tetap (X3)	proporsi aset tetap di dalam perusahaan, untuk intensitas aset tetap	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Pengindaran Pajak/ <i>Tax Avoidance</i> (Y)	penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi penghasilan yang dibayarkan	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
---	---	---	-------

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2024

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Menurut Santoso (2020) data yang bervariasi dalam satuan, dalam artian ada variabel (data) akan menimbulkan perbedaan. Perbedaan yang mencolok akan menyebabkan bias dalam analisis sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dilakukan analisis. Proses standarisasi data yang dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk Z-Score. Dengan demikian proses penilaian variabel untuk kasus dengan data yang bervariasi dalam besaran dilakukakn dua tahapan (a) standarisasi data dengan Z-Score, (b) penilaian variabel. Dengan adanya Z-Score yang merupakan standarisasi dari masing-masing angka variabel berdasar nilai rata-rata dan standar deviasinya, maka sekarang nilai variabel tidak berbeda jauh.

3.4. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data documenter dan data kuantitatif. Data documenter merupakan data penelitian berupa dokumen-dokumen, serta Data-data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk

dalam data kuantitatif sebab data berupa angka atau bilangan, yang dapat dianalisis serta diolah menggunakan perhitungan statistic. Data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 yang didapat melalui website www.idx.co.id

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Riset perpustakaan (*Library research*)

Penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari internet, buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Riset lapangan (*field research*)

Dalam riset lapangan penulis menggunakan metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisa data-data penting tentang perusahaan atau dengan kata lain dengan mengolah data yang sudah ada. Dalam hal ini dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) analisis deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk menyimpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data didalam analisis ini dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan dengan desil, persentil, perhitungan penyebaran data dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapaun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui website www.idx.co.id

3.5.3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis menggunakan Asumsi Klasik, tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten.

1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam

penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal

Cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik normal *probability plot*. Dalam analisis grafik normal *probability plot* asumsi normalitas data terpenuhi jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2020)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2020). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.5.4. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis ini digunakan untuk digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Y = Pengindaran Pajak

a = konstanta persamaan regresi

β_1, β_2 = koefisien regresi Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Aset Tetap

x_1 = Leverage

x_2 = Kompensasi Rugi Fiskal

x_3 = Intensitas Aset Tetap

ε = error

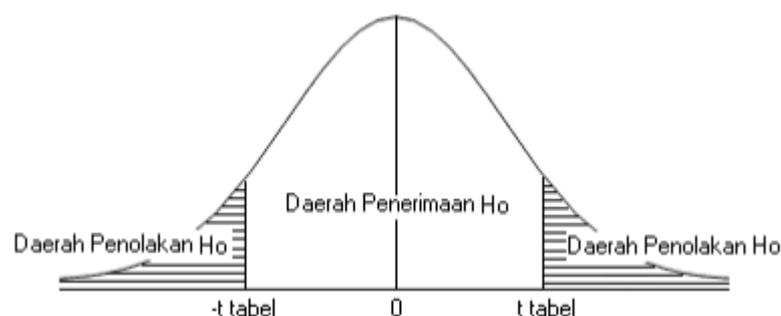
2. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2020) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima

Menurut Ghozali (2020), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Signifikansi Koefisien korelasi dengan uji dua pihak
Sumber : Sugiyono, (2022)

Menurut Ghozali (2020) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut :

1 Menetapkan hipotesis yang akan diuji.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Variabel independen tidak berpengaruh terhadap Variabel dependent.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Variabel independen berpengaruh terhadap Variabel dependent.

2 Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.

3 Menentukan daerah keputusan :

Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial Variabel independen berpengaruh terhadap Variabel dependent.

Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial Variabel independen tidak berpengaruh terhadap Variabel dependent.

3. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Menurut Ghozali (2020) koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengavaluasi model regresi terbaik, penelitian ini berpatokan pada nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila memakai nilai R Square akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan R jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan R Square, nilai *Adjusted R Square* tidak akan menimbulkan bias karena nilai R Square dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model